

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PELATIHAN AKUNTANSI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM

Hamdun¹, Indra Cahya Kusuma², Didi³

¹⁻³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda (Indonesia);

C.2210715@unida.ac.id¹, indra.cahya.k@unida.ac.id², didi.fe.@unida.ac.id³

ABSTRACT

Business groups with a relatively small operational scale are generally known as Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). These businesses are run independently by individuals, families, or community groups. This study aims to obtain empirical evidence regarding the influence of accounting understanding, accounting training, and education level on the quality of financial reports prepared based on the EMKM Financial Accounting Standards (SAK EMKM) in MSMEs in Caringin District, Bogor Regency. The method used in this study is a quantitative method with a survey approach. The research sample consisted of 33 MSMEs who had operated their businesses for at least one year. Research data were collected through a questionnaire, then analyzed using the IBM SPSS version 22 application. The independent variables used included accounting understanding, accounting training, and education level, while the dependent variable was the quality of financial reports based on the EMKM Financial Accounting Standards (SAK EMKM). The partial test results indicate that accounting understanding has a significant effect on the quality of financial reports based on the EMKM Financial Accounting Standards (SAK EMKM). On the other hand, there is no empirical evidence that accounting training and education level have a significant effect on the quality of financial reports in MSMEs in Caringin District, Bogor Regency.

Keywords : Accounting Understanding, Accounting Training, Education Level, Financial Report Quality, SME Financial Accounting Standards;

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu pilar perekonomian, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi Masyarakat. UMKM tidak hanya menjadi penopang aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas perekonomian. Dalam konteks perekonomian nasional, UMKM menjadi sektor yang mampu menjaga stabilitas ekonomi masyarakat, terutama pada saat kondisi ekonomi mengalami ketidakpastian. Namun demikian, perkembangan UMKM masih dihadapkan berbagai kendala, khususnya dalam pengelolaan keuangan serta penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan

Menengah (SAK EMKM).

Laporan keuangan memiliki peran strategis sebagai sumber informasi yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas selama suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan sesuai dengan SAK EMKM memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi yang andal untuk mengevaluasi kinerja, mengendalikan kondisi keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi secara lebih tepat. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai acuan dalam proses pencatatan maupun penyusunan laporan keuangan. Mayoritas pelaku usaha masih

melakukan pencatatan praktis bahkan belum diterapkannya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha menyebabkan laporan keuangan yang disusun belum mampu menyajikan informasi keuangan secara optimal dan andal.

Sebagai salah satu pilar perekonomian, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi Masyarakat. UMKM tidak hanya menjadi penopang aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas perekonomian. Dalam konteks perekonomian nasional, UMKM menjadi sektor yang mampu menjaga stabilitas ekonomi masyarakat, terutama pada saat kondisi ekonomi mengalami ketidakpastian. Namun demikian, perkembangan UMKM masih dihadapkan berbagai kendala, khususnya dalam pengelolaan keuangan serta penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Masih rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM tidak terlepas dari sejumlah faktor yang memengaruhi proses penyusunannya, salah satunya adalah rendahnya pemahaman akuntansi pelaku usaha. Pemahaman akuntansi yang terbatas menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mencatat transaksi, mengelompokkan akun, hingga penyusunan laporan keuangan selaras standar yang berlaku. Padahal, pemahaman akuntansi yang baik tidak sekadar mendukung proses pencatatan keuangan, tetapi juga berperan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan usaha secara strategis. (Prasetyo, 2025) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi yang baik mampu meningkatkan kualitas pencatatan keuangan dan membantu pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara lebih efektif.

Selain pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi juga memberikan peranan penting dalam peningkatkan kualitas

laporan keuangan UMKM. Pelatihan akuntansi memberikan pemahaman praktis kepada pelaku usaha mengenai proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, hingga penerapan SAK EMKM secara tepat. UMKM yang mengikuti pelatihan akuntansi secara rutin cenderung memiliki kualitas pelaporan pengelolaan keuangan yang lebih efektif daripada UMKM yang tidak pernah mengikuti pelatihan. (Zulfikar et al., 2022) menjelaskan bahwa pelatihan akuntansi mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan akurasi pencatatan data bisnis pada UMKM.

Faktor lain yang turut memberikan pengaruh kualitas laporan keuangan adalah tingkat pendidikan pelaku UMKM. Pendidikan menjadi faktor penting dalam pembentukan pola pikir, keterampilan analisis, serta pemahaman seseorang terhadap informasi akuntansi dan pengelolaan usaha. Pengusaha UMKM memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik umumnya lebih praktis mengerti pentingnya penerapan SAK EMKM dan lebih terbuka terhadap perkembangan sistem pencatatan keuangan modern. (Kusuma & Lutfian, 2018) menyatakan bahwa perkembangan UMKM dan kualitas pelaporan keuangan ditentukan oleh tingkat pendidikan resmi maupun non resmi yang dimiliki pelaku usaha.

Dalam konteks global, kualitas laporan keuangan yang akuntabel dan transparan memberikan kontribusi dalam memperkuat posisi kompetitif suatu usaha. UMKM di Indonesia diketahui berperan aktif kurang lebih 60% atas Produk Domestik Bruto (PDB) dan menampung sekitar 97% tenaga kerja nasional. Akan tetapi, hanya sebagian kecil UMKM yang dapat menjaga keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang karena lemahnya pengendalian administrasi dan keuangan usaha. Salah satu penyebab utama kondisi tersebut adalah ketidakmampuan pengusaha UMKM saat memenuhi kebutuhan laporan keuangan selaras standar akuntansi yang berlaku, khususnya SAK EMKM.

Penelitian mengenai kualitas laporan keuangan UMKM sebelumnya telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan temuan yang berbeda-beda. (Bilal et al., 2023) Temuan empiris memperlihatkan adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan. (Prayoga et al., 2022) dan (Hilda Nurhidayah et al., 2024) juga mengemukakan bahwa temuan empiris memperlihatkan adanya hubungan positif antara pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan. Akan tetapi, penelitian (Nabila & Nurhayati, 2024) menemukan bahwa hasil empiris memperlihatkan hubungan negatif antara tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kesenjangan temuan tersebut mengindikasikan adanya *research gap* terkait variabel yang berdampak kualitas laporan keuangan UMKM. Ketidakkonsistenan temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengaruh pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, dan tingkat pendidikan dapat berbeda tergantung pada karakteristik wilayah, kondisi sosial ekonomi, serta kemampuan pelaku usaha di masing-masing daerah. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus membahas pengaruh dari tiga variabel tersebut atas kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM atas UMKM di Kecamatan Caringin Bogor masih tergolong terbatas. Penelitian ini memiliki kebaruan karena memberikan bukti empiris mengenai kondisi riil UMKM di Kecamatan Caringin Bogor yang masih terbatas dikaji dalam penelitian terdahulu. Penelitian ini juga menitikberatkan pada hubungan antara pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, dan tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan karakteristik responden yang beragam dari berbagai sektor usaha. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis maupun praktis terhadap penguatan ilmu akuntansi UMKM dan menjadi acuan evaluasi bagi pemerintahan dan lembaga

terkait peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sasaran dari riset ini adalah untuk mengkaji pengaruh pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, dan tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Caringin Bogor. Riset ini juga bertujuan menghasilkan data empiris mengenai variabel yang mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM sehingga dapat mendukung keberlangsungan usaha dan meningkatkan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar dua variabel atau lebih, sedangkan pendekatan kausal bertujuan melihat dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif ini, teknik yang digunakan dalam metode kuantitatif yang dipakai adalah metode survey

Pada penelitian ini, penentuan sampel menggunakan purposive sampling, merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. yaitu UMKM telah menjalankan usaha minimal satu tahun dan pelaku usaha telah melakukan aktivitas pencatatan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM. yang berada di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor yang berjumlah sebanyak 325 UMKM. Sampel penelitian ini ialah pengusaha UMKM yang berjumlah 33 yang berada di Kecamatan Caringin yang memenuhi kriteria.

Dala Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi studi kepustakaan (*library research*) dan studi lapangan (*field research*). Data kepustakaan diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang

relevan, sedangkan data lapangan dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan metode penelitian yang diterapkan, proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22 melalui serangkaian tahapan pengujian. Tahap awal meliputi uji instrumen penelitian yang terdiri atas tahap awal analisis dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat ketepatan dan konsistensi dalam mengukur variabel yang diteliti. Setelah itu, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden beserta data penelitian.. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji menggunakan Uji asumsi klasik dilakukan yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria statistik yang dipersyaratkan. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dilakukan pengujian koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi (*Adjusted R²*), serta uji t untuk melihat hasil besarnya hubungan, kemampuan model menjelaskan variabel dependen, dan pengaruh seluruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,763	0,403	Valid
X1.2	0,669	0,403	
X1.3	0,863	0,403	
X1.4	0,923	0,403	
X1.5	0,839	0,403	
X1.6	0,805	0,403	
X2.1	0,722	0,403	Valid
X2.2	0,787	0,403	
X2.3	0,810	0,403	
X2.4	0,834	0,403	
X2.5	0,744	0,403	
X2.6	0,790	0,403	
X2.7	0,649	0,403	
X2.8	0,735	0,403	
X3.1	0,658	0,403	Valid

X3.2	0,569	0,403	Valid
X3.3	0,625	0,403	
X3.4	0,754	0,403	
Y.1	0,787	0,403	
Y.2	0,875	0,403	
Y.3	0,764	0,403	
Y.4	0,857	0,403	
Y.5	0,783	0,403	
Y.6	0,839	0,403	
Y.7	0,875	0,403	
Y.8	0,583	0,403	
Y.9	0,762	0,403	

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 22.00

Berdasarkan Tabel 1. seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel penelitian memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dibandingkan r tabel sebesar 0,403, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman Akuntansi (X1)	0,892	Baik (Good)
Pelatihan Akuntansi (X2)	0,891	Baik (Good)
Tingkat Pendidikan (X3)	0,544	Lemah (Poor)
Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Y)	0,927	Sempurna (Excellent)

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 22.00

Berdasarkan tabel 2 hasil uji reliabilitas pada tabel tersebut, variabel Pemahaman Akuntansi (X1) dan Pelatihan Akuntansi (X2) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,80 sehingga termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, variabel Tingkat Pendidikan (X3) berada pada kategori lemah dengan nilai 0,544. Adapun variabel Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan nilai 0,927 sehingga dikategorikan sangat baik atau sempurna.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
	Stc	Stc	Stc	Stc	Std. e
X1	33	14	30	25,24	,632
X2	33	16	40	31,12	1,091
X3	33	14	20	17,39	,298
Y	33	22	45	38,82	,906
Valid N (listwise)	33				e

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 22.00

Berdasarkan Tabel 3 yang menyajikan hasil uji statistik deskriptif, jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 33 responden (N = 33). Variabel X1 memiliki nilai minimum sebesar 14 dan maksimum 30, dengan nilai rata-rata

(mean) 25,24 serta standar deviasi 3,632. Variabel X2 menunjukkan nilai minimum 16 dan maksimum 40, dengan rata-rata 31,12 dan standar deviasi 6,269. Selanjutnya, variabel X3 memiliki nilai minimum 14 dan maksimum 20, dengan rata-rata 17,39 serta standar deviasi 1,713. Adapun variabel Y memiliki nilai minimum 22 dan maksimum 45, dengan rata-rata 38,82 serta standar deviasi 5,205. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif tersebut memberikan gambaran mengenai distribusi data, nilai pemusatan, serta tingkat variasi pada masing-masing variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

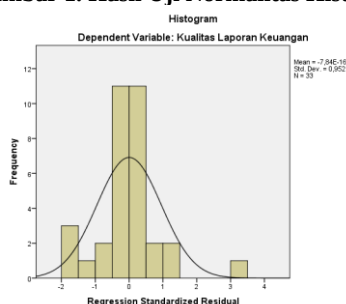
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	,154	33	,045	,873	33	,001
X2	,176	33	,011	,915	33	,013
X3	,184	33	,006	,935	33	,050
Y	,173	33	,014	,866	33	,001

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 22.00

Dapat diketahui bahwa variabel Pemahaman Akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,001, Pelatihan Akuntansi 0,013, dan Kualitas Laporan Keuangan 0,001. Nilai tersebut kurang dari 0,05. Maka, data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sementara itu, variabel Tingkat Pendidikan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,050 yang menunjukkan bahwa data masih tergolong mendekati distribusi normal. Dengan demikian, sebagian besar variabel penelitian belum memenuhi asumsi normalitas secara sempurna.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 22.00

Dapat dilihat dari Gambar 2. histogram uji normalitas, data residual regresi distribusi yang tidak normal. Dapat

dilihat dari penyebaran data yang tidak simetris dan adanya beberapa nilai yang menyimpang dari pola kurva normal. Selain itu, frekuensi data tidak mengikuti bentuk lonceng secara seimbang, sehingga asumsi normalitas pada model regresi belum terpenuhi secara baik.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Un Std Coef		Std Coef	t	Sig.	Collo Stc	
	B	Std. E	Beta			Tol	VIF
(Const)	3,231	6,084		,531	,599		
X1	,868	,192	,605	4,517	,000	,709	1,410
X2	,137	,107	,165	1,273	,213	,763	1,311
X3	,543	,443	,179	1,224	,231	,598	1,671

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 22.00

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Tolerance* pada variabel Pemahaman Akuntansi sebesar 0,709, Pelatihan Akuntansi sebesar 0,763, dan Tingkat Pendidikan sebesar 0,598, yang seluruhnya berada di atas 0,10. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel yaitu 1,410; 1,311; dan 1,671 juga berada di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. keuangan.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Un Std Coef		Std Coef	t	Sig.
	B	Std. E	Beta		
(Const)	16,701	2,976		5,612	,000
X1	-,441	,094	-,673	-4,694	,000
X2	,008	,052	,022	,156	,877
X3	-,217	,217	-,156	-1,000	,326

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 22.00

Berdasarkan Tabel 6 melalui uji Glejser, diketahui bahwa variabel Pelatihan Akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,877 dan variabel Tingkat Pendidikan sebesar 0,326, yang keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada kedua variabel tersebut. Namun demikian, variabel Pemahaman Akuntansi menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel tersebut.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Un Std Coeff	Std Coeff			
B	Std. E	Beta	t	Sig.	
(Const)	3,231	6,084		,531	,599
X1	,868	,192	,605	4,517	,000
X2	,137	,107	,165	1,273	,213
X3	,543	,443	,179	1,224	,231

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 22.00

Mengacu tabel 7. didapatkan persamaan regresi yaitu $Y = 3,231 + 0,868 (X1) + 0,137 (X2) + 0,543 (X3)$. Variabel Pemahaman Akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 sehingga memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, variabel Pelatihan Akuntansi dengan nilai signifikansi 0,213 dan Tingkat Pendidikan sebesar 0,231 menunjukkan nilai lebih tinggi dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien positif pada seluruh variabel menunjukkan hubungan searah terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary	
Model	R
1	.749 ^a

a. Predictors : (Constant), Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Pemahaman Akuntansi

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 22.00

Mengacu Tabel 8. hasil uji koefisien korelasi berganda, didapat nilai R sebesar 0,794. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, dan Pemahaman Akuntansi terhadap variabel dependen termasuk dalam kategori kuat.

Adjusted R²

Tabel 9. Hasil Uji Adjusted R²

Model Summary			
Model	R Square	Adj R Square	Sig. F Change
1	.831	.592	.000

a. Predictors : (Constant), Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Pemahaman Akuntansi

KESIMPULAN

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 22.00

Berdasarkan Tabel 9, nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,631, yang berarti bahwa sebesar 63,1% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,592 menunjukkan kemampuan model yang telah disesuaikan dalam menjelaskan variabel dependen. Selain itu, nilai *Sig. F Change* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (T-test)

Coefficients ^a					
Model	Un B	Std. E	Beta	t	Sig.
(Const)	3,231	6,084		,531	,599
X1	,868	,192	,605	4,517	,000
X2	,137	,107	,165	1,273	,213
X3	,543	,443	,179	1,224	,231

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 22.00

Berdasarkan Tabel 10, variabel Pemahaman Akuntansi memperoleh nilai thitung sebesar 4,517 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Selanjutnya, variabel Pelatihan Akuntansi memiliki nilai thitung sebesar 1,273 dengan signifikansi 0,213, yang lebih besar dari 0,05 ($0,213 > 0,05$), sehingga H_2 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa Pelatihan Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Adapun variabel Tingkat Pendidikan menunjukkan nilai thitung sebesar 1,224 dengan signifikansi 0,231, yang juga lebih besar dari 0,05 ($0,231 > 0,05$), sehingga H_3 ditolak. Dengan demikian, Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sementara itu, Pelatihan Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pelaksanaan pelatihan dalam waktu singkat, kurangnya pendampingan setelah pelatihan, pelatihan yang tidak menentu atau ireguler serta keterbatasan waktu pelaku usaha dalam mempraktikkan ilmu yang diperoleh, sehingga menyebabkan inkonsisten dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Adapun Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kondisi ini dipengaruhi oleh fakta bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih didominasi oleh tingkat pendidikan menengah. Selain itu, meskipun terdapat pelaku usaha dengan pendidikan yang lebih tinggi seperti Sarjana, tidak semua memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi atau keuangan, sehingga kemampuan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM masih relatif terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilal, Komal, B., Ezeani, E., Usman, M., Kwabi, F., & Ye, C. (2023). Journal of International Accounting , Auditing and Taxation Do the educational profile , gender , and professional experience of audit committee financial experts improve financial reporting quality? *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 53(September),
- Dewi, S. Y. F. (2020). *Pengaruh pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, jenjang pendidikan dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kuliner di kabupaten subang*. 01, 46–54.
- Hafsah, Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU*. 7, 312–321. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1260>
- Hilda Nurhidayah, Septiawati, R., & Rachpriliani, A. (2024). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm di Kecamatan Teluk Jambe Timur*. 3, 1157–1171.
- Kusuma, I. C., & Lutfian, V. (2018). *Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm SMEs*. 4, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Nabila, S., & Nurhayati. (2024). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 8(2), 2355–2370.
- Prasetyo, A. (2025). *Peran Akuntansi Manajerial dalam Pengambilan Keputusan Strategis pada UMKM*. 3(1), 7–12.
- Prayoga, A., Wulandari, H. K., Dumadi, & Ernitawati, Y. (2022). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi , Tingkat Pendidikan , Pengalaman Kerja dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Brebes)*. 6(3),
- Rahma, A. A., Lusiana, & Puput Indriani. (2019). *Pengaruh struktur modal , profitabilitas dan size perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan*. 4(September 2018), 210–220.
- Zulfikar, R., Astuti, K. D., & Ismail, T. (2022). *Financial Accounting Standards for Micro , Small , and Medium Entities (SAK EMKM) in Indonesia : Factors , and Implication*. 23(189), 128–143.